GAYA BAHASA DALAM SURAT AR-RAHMĀN
(KAJIAN STILISTIKA)

Oleh
Suniarti Sunny, S. Pd.I
NIM: 1220510057

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Humaniora

YOGYAKARTA
2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suniarti Sunny, S. Pd. I

NIM : 1220510057

Jenjang : Magister

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : *Studi Al-Qur'an dan Al-Hadis*

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Desember 2014

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL 5F7E4ACF473892850 6000 DJP

Suniarti Sunny, S. Pd. I

NIM. 1220510057

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suniarti Sunny, S. Pd. I

NIM : 1220510057

Jenjang : Magister

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : *Studi Al-Qur'an dan Al-Hadis*

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Desember 2014

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL 1FBA4ACF472657 6000 DJP

Suniarti Sunny, S. Pd. I

NIM. 1220510057

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

GAYA BAHASA DALAM SURAT AR-RAHMAN
(KAJIAN STILISTIKA)

Yang ditulis oleh:

Nama : Suniarti Sunny, S. Pd. I
NIM : 1220510057
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : *Studi Al-Qur'an dan Al-Hadis*

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta,
Pembimbing,

Prof. Dr. H. Syihabudin Qalyubi, Lc, MA.
NIP 195209211984031001

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul	:	GAYA BAHASA DALAM SURAT AR-RHMAN (Kajian Stilistika)
Nama	:	Suniarti Sunny, S.Pd.I.
NIM	:	1120510057
Program Studi	:	Agama dan Filsafat
Konsentrasi	:	Studi al-Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua	:	Dr. Moch Nur Ichwan, M.A.	( )
Sekretaris	:	Dr. Mutiullah, M.Hum.	( )
Pembimbing/Penguji	:	Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.A.	( )
Penguji	:	Dr. H. Hilmy Muhammad, M.A.	( )

diuji di Yogyakarta pada tanggal 22 Desember 2014

Waktu	:	12.30-13.30
Hasil/Nilai	:	87,50 /A-/3,50
Predikat Kelulusan	:	~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / ~~Cum Laude~~*

* Coret yang tidak perlu

KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul	:	GAYA BAHASA DALAM SURAT AR-RAHMAN (Kajian Stilistika)
Nama	:	Suniarti Sunny, S.Pd.I.
NIM	:	1120510057
Program Studi	:	Agama dan Filsafat
Konsentrasi	:	Studi al-Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian	:	22 Desember 2014

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum).

Yogyakarta, 26 Januari 2015

Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP.: 19641008 199103 1 002

MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ
يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ
مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

O you who have believed, when you are told, "Space yourselves" in assemblies, then make space; Allah will make space for you. And when you are told, "Arise," then arise; Allah will raise those who have believed among you and those who were given knowledge, by degrees. And Allah is Acquainted with what you do.

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.
Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah,
niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.
Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.
Q.S. Al Mujādilah / The Pleading Woman (58:11)

Berdoa tanpa putus, Belajar tanpa henti, Bekerja tanpa lelah
dan Bersabar tanpa batas

ABSTRAK

Surat ar-Ra□mān merupakan salah satu surat al-Qur'an yang di dalamnya memiliki gaya bahasa yang khas dan unik yang berbeda dengan surat-surat lainnya. Diantaranya *fāsilah* ayatnya hampir seluruhnya huruf nun atau alif panjang dan nun. Ada satu ayat yang diulang-ulang utuh sebanyak 31 kali. Ini pasti mempunyai makna khusus yang ingin disampaikan Allah kepada manusia. Mengenai pengulangan ini, menurut ar-Razi adalah penetapan (*tauqifiyyat*) Allah yang tidak dapat dijangkau dengan nalar. Disamping itu, gaya bahasa yang unik dan khas tadi pasti memiliki konteks yang melingkupi lahirnya gaya bahasa ini. Inilah yang sangat menarik untuk diteliti. Tujuan penelitian ini untuk menemukan gaya bahasa dan makna dalam surat ar-Ra□mān ini.

Stilistika sebagai obyek formal dalam penelitian ini, sangat tepat untuk mengkaji gaya bahasa dalam surat ar-Ra□mān. Karena stilistika adalah bagian dari ilmu linguistik yang mengkaji gaya bahasa juga konteks yang ada dalam gaya bahasa. Termasuk gaya bahasa yang ada surat ar-Ra□mān ini berikut konteks yang melingkupi lahirnya gaya bahasa dalam surat ini.

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode deskriptif. Analisisnya dengan menggunakan purposive sampling yaitu dengan menyimpulkan data-data kemudian diklasifikasi dan dianalisis. Dengan metode penelitian ini, ditemukan gaya bahasa, makna dan konteks surat ar-Ra□mān. Setelah dilakukan penelitian ditemukan di antaranya konteks kata dalam surat ar-Ra□mān, munasabah, masa dan tempat turun, tema, subyek dan penempatan kata dan unsur kata leksikal. Kemudian pengulangan dalam surat ini sangat berkaitan dengan kultur Makkah dan pengulangan ini sesuai skema tema dalam surat ini.

Adapun penelitian gaya bahasa dan maknanya ditemukan pertama, gaya bahasa berdasarkan nada. Disini ditemukan gaya bahasa sederhana dan gaya bahasa mulia dan bertenaga. Yang kedua berdasarkan struktur kalimat ditemukan gaya bahasa klimaks, anti klimaks, repetisi, paralelisme dan antithesis. Ketiga gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, ditemukan dua unsur gaya bahasa yaitu gaya bahasa retoris dan gaya bahasa kiasan. Dari gaya bahasa retoris ditemukan aliterasi, asonasi, anastrof, apopasis, apostrof, asideton, polisindeton, kiasmus, ellipsis, eufemismus, litoles, hysteron proteron, plenasme dan tautology, periphrasis, prolepsis, erotesis, silepsis, koreksio, hiperbol, paradoks dan oksimoron, berikut maknanya. Sementara gaya bahasa kiasan ditemukan gaya bahasa simile, metafora, alegori, personifikasi, alusi, eponym, epitet, sinekdoke, metonimia, antonomasia, hipalase dan ironi, berikut maknanya.

Dengan penemuan diatas, semoga para pembaca dapat memahami surat ar-Ra□mān, baik dari gaya bahasa dan maknanya yang terkandung dalam surat ini serta dapat memahami bahwa stilistika dapat dijadikan alat analisis dalam penelitian gaya bahasa dan konteksnya secara khusus dan karya sastera lain secara umum.

Key words: ar-Ra□mān, stilistika, konteks dan gaya bahasa

PEDOMAN TRANSLITERASI

Adapun pedoman trasliterasi huruf *Arab* ke huruf latin bagi kata-kata yang belum banyak dikenal di dalam bahasa Indonesia, penulis menggunakan pedoman, yang mengacu pada Pedoman Penulisan Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang ditterbitkan oleh Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2008, dengan sedikit perubahan.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	śa	s	Es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	Je
ح	ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	ṣad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	đad	d	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ža	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	…‘….	Koma terbalik ke atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Ki
ك	kaf	k	Ka

ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	W	we
ه	ha	ha	Ha
ء	hamzah	…'….	apostrop
ى	ya	y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عدّة	ditulis	‘iddah

Tā’ Marbūtah

Untuk semua ta’ marbūṭah, naik berharokat sukūn maupun fatḥaḥ atau ḍammah, ditulis dengan h (Ha)

جزية	ditulis	Jizyah
كرامة الأولياء	ditulis	Karāmah al-auliyā’

Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya

2. **Vokal**

a. Vokal pendek

	kasrah	ditulis	i
	fathah	ditulis	a
	dammah	ditulis	u

b.Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	ā jāhiliyyah

fathah + yā’ mati يسعى	ditulis ditulis	ā yas‘ā
Kasrah + yā’ mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
damah + wāw mati فروض	ditulis ditulis	ū furūd

c. Vokal Rangkap

fathah + yā’ mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wāw mati قول	ditulis ditulis	au qaulun

3. Kata Sandang Alif Lām

Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyyah* ataupun *qomariyyah* ditransliterasikan mengikuti bunyi huruf sesudahnya. Kata الشافعي ditulis *asy-Syāfi‘i*, عبد الجميل ditulis *‘Abd al-Jamīl*, الرجل الأعظم ditulis *ar-rajul al-a‘zam*

KATA PENGANTAR

الحمد لله، والصلاة والسلام على رسول الله وعلى آله وصحبه ومن اهتدى بهداه.اللّهم إنا نسألك علما نافعا، وعملا صالحا، وقلبا خاشعا، ودعاء مسموعا، اللّهم علّمنا ما ينفعنا وانفعنا بما علّمتنا وارزقنا رزقا حلالا طيّبا، يا أرحم الراحمين. وبعد:

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah, dzat pemilik kesempurnaan, atas rahmat dan nikmat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam, semoga tercurahkan kepada Rasul pilihan, Nabi akhir zaman Muhammad saw. juga kepada keluarga, para sahabat, dan umatnya yang konsisten memperjuangkan dan menjalankan sunnahnya.

Tesis ini berjudul " **Gaya Bahasa Dalam Surat ar-Ra□mān (Kajian Stilistika)**". Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'ary selaku Rektor UIN Sunan KalijagaYogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Prof. Dr. H. Syihabudin Qalyubi, Lc, M.A. sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya membimbing, memberikan kritik, dan memberi nasihat selama penyusunan tesis ini.
4. Bapak Dr. Moch Nur Ichwan, M.A. dan Dr. Muthiullah, S.Fil.I, M.Hum. selaku Ketua dan sekretaris Program Agama dan Filsafat.

5. Ayahanda Lumhari Suwarno (alm) dan Ibunda Anirah, Bapak Muhammad Shokimin (alm) dan Ibu Murtini atas segala dukungan moril dan materiil yang sungguh luar biasa. Kasih sayang penuh dan keridhoannya, semoga Allah SWT berkenan memberikan surga.
6. *Zauji al-Mahbub*, Muhammad Hanafi, anak-anakku, Hasan, Husna, Himmah, Hanin yang saya banggakan dan sayangi. Kehadiran dan doa mereka menjadi motivasi untuk terus maju dan membuka jalan ke depan lebih mulia. Juga kakak, adik, keponakan dan semua kerabat.
7. Semua karyawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu dan memberikan layanan kepada penulis dalam mengikuti studi sampai selesai.
8. Semua teman-teman *SQH* angkatan 212.

Atas semua bantuannya, dan juga pih,ak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu dalam kata pengantar ini, semoga Allah berkenan memberikan balasan kebaikan yang berlimpah dan berlipat ganda, *jazakumullah khairan kasira*.

Terakhir, kesempurnaan hanya milik Allah swt. dan kekurangan merupakan tabiat manusia sebagai makhluk-Nya. Maka penulis membuka ruang selebar-lebarnya bagi pembaca untuk memberikan kritik dan saran dalam menyempurnakan karya yang sedikit ini. *Wa Allah a'lam bi al-sawab*.

Penulis, Desember 2014

Suniarti Sunny, S. Pd. I
NIM. 1220510057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iii
NOTA DINAS PEMBIMBING vi
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS v
PENGESAHAN vi
MOTTO vii
ABSTRAK viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ix
KATA PENGANTAR xii
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Kerangka Teori 7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 16
E. Metode Penelitian 17
F. Kajian Pustaka 21
G. Sistematika Pembahasan 23

BAB II : TINJAUAN UMUM STILISTIKA

A. Pengertian Stilistika dan Sejarah Perkembanganya 26
   1. Pengertian Stilistika 26
   2. Sejarah Perkembangannya 42
B. Stilistika dan Kaitan dengan Ilmu lain 52
   1. Stilistika dan Balagah 52

2. Stilistika dan Kritik Sastera 56
C. Ranah Kajian Stilistika 59
D. Stilistika Al-Qur'an 62
E. Jenis-jenis Gaya Bahasa 67
1. Segi Non Bahasa 69
2. Segi Bahasa 71

BAB III : KONTEKS SURAT AR-RAHMAN

A. Memahami Konteks Ar-Ra□mān 73
B. Munasabah Surat Ar-Ra□mān 79
C. Masa dan Tempat Turunnya 84
D. Tema-tema Inti Surat 91
E. Subyek dan Penempatan Kata atau Frase 93
1. Kata *tukażżibān* 95
2. Kata *ar-Ra□mān* 99
3. Kata *al-Mizān* 103
4. Frase lā yabgiyān 105
F. Unsur Kata Leksikal 106
1. Preferensi Kata 106
a. Sinonim 107
b. Antonim 112
c. Polisemi 120
2. Preferensi Kalimat 123
a. Klausa Nominal Jumlah Ismiyah) 124
b. Klausa Verbal Jumlah Fi'liyah) 125

BAB IV : GAYA BAHASA DALAM SURAT AR-RAHMAN

A. Gaya Bahasa Berdasarkan Nada dan Struktur Kalimat 127
1. Gaya Bahasa Berdasarkan Nada 128
a. Gaya Sederhana 128

b. Gaya Mulia dan Bertenaga 130
2. Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat..... 132
a. Klimaks 133
b. Anti Klimaks 136
c. Repetisi 139
d. Paralelisme 141
e. Antitesis 143
B. Gaya bahasa Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna 145
1. Gaya Bahasa Retoris 146
a. Aliterasi 146
b. Asonasi 148
c. Anastrof 149
d. Apopasis 150
e. Apostrof 154
f. Asideton 155
g. Polisindeton 157
h. Kiasmus 159
i. Elipsis 160
j. Eufemismus 162
k. Litoles 164
l. Histeron Proteron 166
m. Pleonasme dan Tautologi 168
n. Periphrasis 170
o. Prolepsis 172
p. Erotesis 173
q. Silepsis..... 175
r. Koreksio 176
s. Hiperbol 177
t. Paradoks 178
u. Oksimoron 178

2. Gaya Bahasa Kiasan..... 180
a. Persamaan atau Simile 180

b. Metafora 184
c. Alegori 186
d. Personifikasi 189
e. Alusi 192
f. Eponim 193
g. Epitet 195
h. Sinekdoke 196
i. Metonimia 197
j. Antonomasia 198
k. Hipalase 200
l. Ironi 201

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 204
B. Saran 207

DAFTAR PUSTAKA 209
LAMPIRAN 218

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Teks dan tarjamah surat ar-Rahman, *hlm. 218.*

Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup, *hlm. 225.*

BAB I

GAYA BAHASA DALAM SURAT AR-RAHMĀN

(KAJIAN STILISTIKA)

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab petunjuk bagi manusia. Dalam merepresentasikan fungsinya sebagai petunjuk, para ulama menggali makna yang terkandung melalui penafsirannya. Maka lahirlah beragam buku tafsir yang beragam pula corak dan metodologinya serta pendekatan yang dilakukan dalam pembahasannya. Salah satu metode pendekatannya adalah dari aspek bahasa atau linguistik. Pendekatan kebahasaan merupakan salah satu pendekatan yang memungkinkan dalam studi al-Qur'an. Hal ini karena al-Qur'ān merupakan produk evolusi kebudayaan[1] masyarakat muslim, juga merupakan representasi nilai religius teologis muslim yang bercorak bahasa.[2] Adapun kaitannya dengan ayat-ayat al-Qur'an seperti dalam Surat ar-Raḥmān. Surat ar-Raḥmān ini memiliki kandungan gaya bahasa yang unik. Bahkan ada kalimat yang diulang-ulang, yang dapat dikaji lewat pendekatan linguistik ini.

Secara historis al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab. Oleh karena itu ke-Arab-an al-Qur'an hendaknya diperhatikan betul untuk yang pertama

---

[1]Ilmuwan yang mengemukakan al-Qur'an sebagai produk budaya adalah Nasr Hamid Abu Zaid. Nasr Hamid Abū Zaid, *Mafhūm an-Nass: Dirāsah fī Ulūm al-Qur'ān* (Kairo: al-Hai'ah al-Misriyah al-Amah li al-Kitāb, 1993), hlm. 27-28.

[2] Hilman Latief,"Kontribusi Teoritik Strukturalisme Linguistik dalam Wacana Hermeneutika al-Qur'an", dalam Jurnal *Mukadimah*, No. 10. Th. VIII/2001, hlm. 54.

kalinya, sebelum hal-hal lain, bagi yang mengkaji al-Qur'an baik memiliki unsur religius maupun tidak.[3] Keunikan dan keistimewaan al-Qur'an dari segi bahasa merupakan kemukjizatan utama dan pertama yang ditunjukkan kepada masyarakat Arab sejak limabelas abad yang lalu. Pemilihan kosa kata dalam bahasa Arab menurut Ibn Jinni (w. 392 H) bukan suatu kebetulan tetapi mengandung falsafah bahasa tersendiri.[4] Oleh karena itu penelitian kepada bahasa mutlak diperlukan untuk memperkaya makna dan pemahaman.

Menurut Muhammad Abduh tujuan utama dan terpenting dari tafsir adalah apabila tafsir itu mampu mewujudkan hidayah dan rahmat al-Qur'an. Juga menjelaskan hikmah diberlakukannya aqidah, etika dan hukum dengan cara menarik jiwa.[5] Dalam mewujudkan hidayah dan rahmat tersebut, al-Qur'an telah diturunkan sangat menarik jiwa. Sehingga tantangannya bagi mufasir adalah bagaimana menampilkan al-Qur'an menarik jiwa. Di sini diakui bahwa tafsir psikologis terhadap al-Qur'an sangat diperlukan[6]. Maksudnya tafsir al-Qur'an harus didasarkan pada upaya menangkap hal-hal yang dipergunakan oleh al-Qur'an. Yaitu gejala jiwa dan hukum-hukum spiritualitas. Pengamatan kejiwaan makna al-Qur'an akan mampu menghilangkan perselisihan yang sangat dalam

---

[3] Amin al-Khuli, *al-Tafsīr Ma'ālim Manhajuh al-yaum Manāhij Tajdīd fi an-Naḥw wa al-Balāghah wa at-Tafsīr wa al-Adab* (Kairo: t.p.,1961), hlm. 324.

[4] Ibn Jinni, *al-Khaṣā'iṣ*, jilid III (Beirut: Dār al Kitāb al-'Arabi, 1952), hlm.136.

[5] Muhammad Abduh, *Fātihah al Kitāb, Kitāb al-Tahrīr* (Kairo: t.p., 1382 H), hlm. 5,12; Amin al-Khuli, *Metode Tafsir Sastera*, terj Khoiron Nahdiyin (Yogyakarta: Adab Press, 2004), hlm. 55.

[6] *Ibid.*, hlm. 77.

yang banyak dibicarakan mufassir.[7] Di sini dapat dipahami al-Qur'an memiliki sisi afeksi yang sangat dalam karena berkaitan seruan kepada jiwa agar merubah keyakinannya yang dahulu, beralih kepada keyakinan yang disampaikan al-Qur'an.

Al-Qur'an sebagai petunjuk dan penjelasan keagamaan disirkulasikan berdasarkan fakta kejiwaan. Agama adalah ungkapan keyakinan dan ucapan hati, kaitannya dengan jiwa dan bisikannya kepada ruh terlalu jelas untuk dijelaskan. Pengamatan psikologis ketika menguraikan jalinan ayat dan formulanya, memperkenalkan situasi ayat dari dunianya akan mampu mengangkat makna yang dipahaminya ke cakrawala keindahan langit.[8] Berawal dari pengamatan psikologis ini akan dapat memahami sisi terdalam dari al-Qur'an bukan saja yang nampak dari setiap rangkaian bahasanya.

Dalam memahami maksud dari suatu ayat al-Qur'an, makna teks apapun tidak bisa dilepaskan dari intense atau maksud pengarangnya.[9] Marmaduke Pickthall, seorang cendekiawan Inggris mengatakan bahwa al-Qur'an mempunyai simfoni yang tidak ada taranya di mana setiap nada-nadanya bisa menggerakkan manusia untuk menangis dan bersuka cita.[10] Oleh karena itu tidak heran jika orang sekeras Umar bisa tersentuh oleh bacaan Khabbab ibnul

---

[7] *Ibid.*, hlm. 79.

[8] *Ibid.,*hlm. 78-79.

[9] Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2009), hlm. 38.

[10] A. Muzakki dan Syuhada, *Bahasa dan Sastera dalam Al Qur'an* (Malang: UIN Malang Press, 2006), hlm. 48-49.

Arat di rumah saudaranya yang bernama Fatimah.[11] Digambarkan oleh Moenawar Cholil sekitar lima belas orang tokoh-tokoh ketua Quraisy tersentuh oleh daya tarik al-Qur'an hanya dengan mendengarnya termasuk Walid bin Mughirah,[12] yang dikenal ahli puisi Arab. Makna dari semua ini dapat dikatakan bahwa al-Qur'an mempunyai retorika yang luar biasa yang mampu menembus relungan jiwa manusia dan berpengaruh luar biasa kepada jiwa tersebut.

Selain retorikanya, al-Qur'an pada saat itu dibacakan kepada orang Arab yang memiliki keunggulan dalam kefasihan bahasa dan kekayaan sastera, khususnya syair. Sehingga salah satu musuh Nabi Muhammad pun mengungkapkan keindahan bahasa al-Qur'an. Al-Qur'an "Keindahan bahasanya naik ke tempat tertinggi sehingga tidak ada yang mengunggulinya dan menghancurkan apa yang ada di bawahnya"[13]. Dari sini dapat dipahami al-Qur'an memiliki gaya bahasa yang khas dan agung yang sangat berbeda dengan gaya bahasa lainnya. Oleh karena itu tidak heran jika para tokoh Quraisy pun sangat terpengaruh dengan gaya bahasa al-Qur'an ini. Termasuk dalam surat ar-Raḥmān mempunyai gaya bahasa yang khas berbeda dengan surat-surat lainnya dalam al-Qur'an.

Dengan segala keagungan, keunggulan dan kelebihannya, al-Qur'an menyimpan potensi yang begitu dahsyat. Sejarah mencatat pengaruh besarnya

---

[11] Moenawar Cholil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad* (Jakarta: GIP, 2001), hlm. 212.
[12] *Ibid.*, hlm. 212-219.
[13] Abdul Haleem, *Memahami al-Qur'ān Gaya dan Tema*, terj. Rofik Suhud (Bandung: Marja, 2002), hlm. 22.

ketika melahirkan sebuah peradaban yang oleh Nasr Hamid Abu Zaid diklaim sebagai peradaban teks (*ḥadārah al-naṣṣ*).[14] Muhammad Syahrur menyatakan bahwa al-Qur'an merupakan kitab berbahasa Arab otentik yang memiliki dua sisi kemukjizatan, sasterawi (*al-i'jāz al-balāgī*) dan ilmiah (*al-i'jāz al-'ilmī*) untuk bisa memahami aspek sasterawi al-Qur'an perlu digunakan pendekatan deskriftif-signifikatif[15] *(al-manhaj al-wasfi al-wazifi).*

Dalam kaitannya dengan kemukjizatan sasterawi tadi, penelitian dengan pendekatan linguistik tepat dilakukan. Seperti pada surat ar-Raḥmān, di dalamnya terdapat kalimat yang diulang-ulang, فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ dengan berbagai tema ayat. Sudah pasti ini memiliki nilai sastera yang tinggi. Tidak seorangpun paham mengapa sampai terjadi pengulangan. Ar-Razi mengemukakan untuk menalar pengulangan yang 31 kali itu termasuk masalah penetapan Allah (*tauqīfiyyat*) yang tak dapat dijangkau oleh nalar.[16] Menurut Syahrur nama ar-Raḥmān menyimbolkan hukum rububiyah seperti kekuasaan, penegakan aturan, kelahiran dan evolusi.[17] Di samping itu *fāṣilah* dalam surat ini berbeda dengan surat-surat lainnya dalam al-Qur'an. Hampir seluruhnya

---

[14] Nasr Hamid Abū Zaid, *Mafhūm an-Naṣṣ : Dirāsah fī Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: al-Markaz as-Saqafi al-Araby, 1994), hlm. 9.

[15] Signifikasi (Arab: *al-manhaj al-wazīfi*) oleh Roland Barthees diidentikkan dengan semiosis.yaitu suatu proses yang memadukan penanda dan petanda sehingga menghasilkan tanda. Al Qur'an memiliki satuan-satuan dasar yang dinamakan ayat (tanda). Nasr Hamid Abu Zaid, *Al-naṣṣwa al-Sultah wa al-Haqīqah* (Beirut: Al-Markaz al-Saqafi al-Arab, 2000), hlm. 169.

[16] Muhammad ar-Razī Fahruddīn bin Dhiyāuddīn, *Tafsīr al-Khabīr*, juz 29, xv (Beirut: Dār al Fikr, 1981), hlm. 97.

[17] Māhir al-Munajjad, *Membongkar Ideologi Tafsir Al-Qur'an Kontemporer* (Yogyakarta: elSAQ, 2002), hlm. 21.

diakhiri dengan *alif* panjang dan *nun.* Sungguh ini mengandung sastera yang sangat tinggi. Tentu ada makna terdalam yang ingin disampaikan Allah kepada manusia.

Adapun isinya, surat ar-Raḥmān kini menggambarkan nikmat-nikmat Allah kepada hambanya.[18] Dalam surat ini terdapat kalimat tanya atau *istifhām*. Ini mengandung gaya bahasa atau *ushūb* yang perlu diteliti mengapa pertanyaan-pertanyaan itu muncul. Apa saja gaya bahasa lainnya yang mendukung hadirnya makna yang mendalam dalam surat tersebut. Jugabagaimana relasinya dengan konteks kultur Arab pada masa itu. Apalagi diperkuat oleh al-Alusi bahwa pengulangan kata itu untuk *taqrīr*, penetapan makna.[19] Selain itu surat ar-Raḥmān menurut Ignaz Goldziher memiliki nilai *balāgah* yang tinggi.[20] Senada dengan ini penelitian gaya bahasa ar-Raḥmān perlu dilakukan karena dalam surat ar-Raḥmān terdapat nilai *balāgah* yang tinggi. Mengungkap makna dalam *balāgah* ini sangat penting. Tentunya dengan pendekatan stilistika makna *balāgah* ini akan terungkap. Berangkat dari sini penelitian gaya bahasa ar-Raḥmān dikaitkan dengan makna dan konteks yang dimaksud ayat-ayatnya menjadi sangat menarik untuk diteliti. Akhirnya akan diketahui bagaimana konteks keberadaan ayat dan makna tersebut dengan kultur yang ada.

---

[18] Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 189.

[19] Al-Alusi, *Ruḥ al-Ma'āni fī Tafsir al-Qur'ān al-'Azīm wa as-Sab' al-Masāni* (Beirut: Dar Iḥyā al-Turās al-'Arabi), xxvII hlm. 97-98.

[20] Ignaz Goldziher, *Mazhab Tafsir Dari Klasik hingga Modern*, terj. (Yogyakarta: elSAQ, 2006), hlm. 367.

Dari uraian di atas dapat diketahui pendekatan yang paling tepat digunakan adalah stilistika. Stilistika akan langsung mempelajari bagaimana pengarang menggunakan style atau *uslūb* tersebut. Juga apa maknanya atau maksudnya dengan gaya tersebut. Sisi lain pendekatan ini akan mengungkap makna kejiwaan dari surat ini karena berkaitan dengan bahasa dan ungkapan jiwa apa yang akan disampaikan dari ayat-ayatnya. Di samping itu stilistika adalah ilmu yang mempelajari gaya bahasa. Stilistika berusaha mendapat jawaban atas ekpresi yang dilakukan pengarang dan makna apa yang ingin disampaikan.

Juga apabila dilihat obyek kajian stilistika bertumpu pada cara pemaparan gagasan, peristiwa atau suasana tertentu pada sebuah karya sastera dengan mengkaji potensi-potensi bahasa yang dieksploitasi pengarang untuk tujuan tertentu.[21] Dengan pendekatan linguistik stilistika ini, gaya bahasa (*uslūb*) dalam surat ar-Rahman akan terungkap karena stilistika juga mempelajari gaya bahasa pada teks yang ditampilkan oleh pengarang. Sebagaimana dikatakan Sudjirman, stilistika (*stylistic*), ilmu yang menyelidiki penggunaan bahasa dan gaya bahasa dalam karya sastera.[22] Penelitian al-Qur'an terutama surat ar-Rahman dapat dilakukan dengan pendekatan sastera.

---

[21] D. Edi Subroto, *Telaah Stilistika Novel Berbahasa Jawa Tahun 1980-an* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999), hlm. 1.

[22] Sudjirman, *Kamus Istilah Sastera* (Jakarta: UI Press, 1990), hlm. 79.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana unsur-unsur gaya bahasa dalam surat ar-Raḥmān?.
2. Bagaimana efek makna dari penggunaan gaya bahasa tersebut?.

C. Kerangka Teoritik

Abdul Wahab Khallaf merumuskan al-Qur'an sebagai berikut, al-Qur'an ialah firman Allah yang dibawa turun oleh *rūḥ al-Amīn* ke dalam hati sanubari Rasulullah Muhammad bin Abdullah sekaligus bersama lafal Arab dan maknanya, benar-benar sebagai bukti rasul bahwa ia adalah utusan Allah dan menjadi pegangan bagi manusia agar mereka terbimbing dengan petunjuknya ke jalan yang benar, serta membacanya bernilai ibadah. Semua firmannya itu terhimpun dalam mushaf yang diawali dengan surat *al-Fātiḥah* dan ditutup dengan surat *al-Nās*, diriwayatkan secara mutawatir dari satu generasi kegenerasi lain melalui tulisan dan lisan, serta senantiasa terpelihara keorisinilannya dari segala bentuk perubahan dan penukaran atau penggantian.[23] Adapun terminologi al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut pendapat Abdul Wahab Khallaf ini.

Surat menurut al-Qutaybi berasal dari kata *sūrun* yang berarti sisa sesuatu, seperti air yang tak habis diminum. Jika dihubungkan dengan al-

---

[23] Abd al-Wahhāb Khallāf, *'Ilm Uṣūl al-Fiqh*, cet ke-8 (ttp.: ad-Dār al-Kuwaytiyyah, 1968), hlm. 23; Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.16.

Qur'an, maka surat bagian dari al-Qur'an.[24] Dalam ilmu Tafsir term surat dimaksudkan untuk menyebut sekelompok ayat yang berdiri sendiri, mempunyai awal dan akhir serta batas-batas tertentu.[25] Menurut az-Zarkasy menyebutkan surat al-Qur'an ada 114 surat, ini ditetapkan berdasarkan kesepakatan para tokoh ulama terkemuka yang berwenang memutuskan itu.[26] Adapun yang dimaksud surat ar-Raḥmān adalah surat bagian dari al-Qur'an termasuk kedalam 114 tersebut dengan urutan surat nomor 55. Dengan demikian yang dimaksud gaya bahasa dalam surat ar-Raḥmān adalah pemakaian bahasa oleh al-Qur'an itu sendiri yang tersusun dalam surat ar-Raḥmān.

Sementara Stilistika Menurut Shipley, adalah ilmu tentang gaya bahasa (style), sedangkan style itu sendiri berasal dari akar kata *stilus* (latin), semula berarti alat berujung runcing yang digunakan untuk menulis di atas bidang berlapis lilin.[27]Stilistika adalah ilmu yang mempelajari gaya bahasa. Stilistika berusaha mendapatkan jawaban "mengapa pengarang dalam mengekpresikan dirinya justru memilih caranya yang khas?. Apakah pemilihan bentuk-bentuk

---

[24] Jalāl al-Dīn 'Abd Rahmān As-Suyūthi, *al-Itqān fī Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Fikr, 1079), hlm.63.

[25] Muhammad 'Abd 'Azīm Az-Zarqani, *Manāhil al-Irfān fī Ulūm al-Qur'ān* (Mesir: Isā al-Bāb al-Halabi ,II, t.t.), hlm. 350.

[26] Az-Zarkasy, *al-Burhān fī Ulūm al-Qur'ān* (Mesir: Isā al-Bāb al-Halabi ,III, t.t.), hlm. 294-251.

[27] Nyoman Kuntha Ratna, *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastera dan Budaya* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 8.

bahasa tertentu dapat menimbulkan nilai estetis? dan efek apa yang ditimbulkan terhadap makna.?"[28]

Dalam literatur Arab terdapat *ilm al-uslūb* atau *uslūbiyyah*. Pandangan para ahli bahasa tentang stilistika dalam praktek dan kemunculannya terbagi dua: pertama studi tentang model-model tuturan profesi tertentu, misal model tuturan jurnalistik dan lain-lainnya. Kedua, studi tentang karakteristik gaya seorang penulis dalam sebagian atau keseluruhan karya sasteranya.[29] Studi stilistika termasuk dalam studi linguistic modern, kajiannya meliputi hampir semua fenomena kabahasaan, hingga pembahasan tentang makna. Juga mengkaji lafaz baik secara terpisah maupun tatkala digabungkan ke dalam struktur kalimat.[30]

Kajian stilistika dibatasi dalam teks tertentu dengan memperhatikan preferensi penggunaan kata atau struktur bahasa, mengamati antar hubungan-hubungan pilihan itu untuk mengidentifikasikan ciri-ciri stilistik, seperti sintaksis (tipe struktur kalimat), leksikal (diksi atau penggunaan kelas kata tertentu), retoris dan deviasi (penyimpangan dari kaidah umum tatabahasa). Dengan demikian ranah kajian stilistika meliputi fonologi, preferensi lafaz,

---

[28] Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 280.

[29] Fatḥullāh Ahmad Sulaimān, *Al-Uslūbiyyah, madkhal Nazari wa Dirāsah Tatbīqiyah* (Kairo: Maktabah Adab, 2004), hlm. 38.

[30] Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika dalam Orientasi Studi al-Qur'an* (Yogyakarta: Belukar, 2008), hlm. 21.

preferensi kalimat dan deviasi.[31] Selain itu menurut Abrams komponen stilistika meliputi: unsur leksikal, unsur gramatikal, unsur retorika dan kohesi.[32]

Ibn Qutaibah (w. 267 H), linguis Arab mengatakan gaya bahasa ditentukan oleh tuntunan konteks, tema dan penutur itu sendiri. Gaya merupakan suatu kumpulan daya pengungkapan kata atau kalimat yang tergantung pada tujuan tertentu dari tujuan-tujuan tuturan. Dengan demikian banyaknya gaya tergantung pada banyaknya situasi dan kondisi, medan makna dan kemampuan pribadi untuk menyusun suatu tuturan.[33] Dilihat dari ruang lingkupnya stilistika meneliti aspek bahasa meliputi bunyi, kata, frase, kalimat, sehingga lahirlah gaya bahasa, gaya bunyi, gaya kata, gaya frase dan gaya kalimat.[34]

Berkaitan dengan gaya bahasa Slamet Mulyana dan Simandjuntak mengatakan gaya bahasa merupakan susunan perkataan yang terjadi karena perasaan-perasaan dalam hati pengarang. Dengan gaya bahasa tersebut sengaja atau tidak, menimbulkan perasaan tertentu dalam hati pembaca.[35] Sementara gaya bahasa ini tergambar dalam rangkaian huruf, kata, dan kalimat sehingga untuk memahaminya perlu mendalami hal-hal tersebut.

---

[31] *Ibid.*, hlm 29.

[32] Antilan Purba, *Stilistika Sastera Indonesia* (Medan: USU Press, 2009), hlm. 17.

[33] Ibn Qutaibah, *Ta'wīl Musykil al-Qur'ān* (Kairo: al Halabi, 1977), hlm. 11.

[34] Rahmat joko Pradopo, "Stilistika" Hand Out untuk bahan kuliah pada pascasajana UGM, 1996, dalam Sukesti, Restu, *Cerpen"Derabat" karya Budi Darma: Analisis Stilistika*dalam Jurnal Widyaparwa, vol. 31, no 2, Desember 2003, hlm. 142.

[35] Selamet Muljana dan Simongkir Simandjuntak, *Ragam Bahasa Indonesia* (Jakarta: J.B Wolters, t.t.), hlm. 67.

Sementara menurut Goris Keraf gaya bahasa dibagi pada dua bagian segi non bahasa dan segi bahasanya sendiri.[36] Segi non Bahasa, style dibagi dalam tujuh bagian diantaranya berdasarkan pengarang, masa, medium, subyek, tempat, hadirin dan tujuan.[37] Segi bahasa adalah gaya berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna.[38]

Sementara kaitan gaya bahasa dan aspeknya, menurut Fathulah Ahmad Sulaiman kajian stilistika dibagi dalam tiga bagian. Pertama stilistika ditinjau dari aspek penutur,[39] teori ini memandang karakter penutur dapat diungkap dengan gayanya. Penutur dalam hal ini tidak lepas dari aspek historisnya, meliputi waktu penutur berada. Kedua stilistika ditinjau dari aspek tuturan,[40] teori ini membicarakan bahasa teks terbagi dua yaitu tatkala masih dalam kemasan kamus dan ketika digunakan dalam media pemakaian. Pemahaman ini pertama kalinya dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure membagi bahasa menjadi *language* dan *parole*. Ketiga stilistika ditinjau dari aspek petutur[41], teori ini didasarkan pada pemikiran bahwa petutur mengekpresikan dirinya, tetapi diungkapkan bukan untuk dirinya. Ekpresi diarahkan pada pihak yang menerima tuturannya.

---

[36] Goris Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 115.
[37] *Ibid.*, hlm. 116.
[38] *Ibid.*, hlm. 117.
[39] Fatḥullāh Ahmad Sulaimān, *Al-Uslūbiyyah…*, hlm. 14.
[40] *Ibid.*, hlm. 15.
[41] *Ibid.*, hlm. 22.

Adapun Ranah kajian stilistika dengan meneliti tanda-tanda stilistika yang terlihat dalam struktur lahir sebuah karya sastera. Di antara tanda-tanda itu adalah berupa pertama fonologi, seperti pola suara, ucapan dan rima. Kedua sintaksis yaitu jenis struktur kalimat. Ketiga leksikal seperti penggunaan kata abstrak dan konkrit, frekwensi penggunaan kata benda, kata kerja. Dan keempat penggunaan bahasa figurative seperti bentuk-bentuk pemajasan, permainan struktur dan sebagainya.[42] Menurut Syihabudin aspek-aspek bahasa yang dikaji dalam stilistika al-Qur'an sama seperti aspek-aspek dalam stilistika pada umumnya yang meliputi aspek fonologi, leksikal, sintaksis, retorika (gaya retoris, kiasan dan pencitraan) dan kohesi.[43]

Berdasarkan ranah kajian stilistika sebagaimana disebutkan di atas. Maka dalam penelitian gaya bahasa dalam surat ar-Raḥmān ini, mengambil fokus kepada aspek fonologi, leksikal, sintaksis dan retorika. Setelah dikaji keempat aspek inilah yang mempengaruhi dalam kajian gaya bahasa. Hal ini dimaksudkan agar gaya bahasa menjadi indah, mempunyai nilai estetis, enak dibaca dan didengar.

Selain itu langkah analisis stilistika secara terperinci dengan memperhatikan preferensi penggunaan kata atau struktur bahasa. Mengamati hubungan-hubungan itu dan mengidentifikasi ciri-ciri stilistika seperti fonologi

---

[42] Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian…*, hlm. 280.

[43] Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika al-Qur'an Makna di Balik Kisah Ibrahim* (Yogyakarta: LKIS, 2009), hlm. 23.

(pola bunyi bahasa, matra, rima), sintaksis (tipe struktur kalimat), leksikal (diksi), penggunaan kelas kata tertentu, retoris (majas dan citraan) atau deviasi (penyimpangan dari kaidah umum tata bahasa).[44]

Tiga langkah analisis menurut Fathulah Ahmad Sulaiman, pertama, peneliti meyakini bahwa teks adalah layak untuk dianalisis. Hal ini setelah teks diobservasi oleh peneliti. Kedua peneliti memperhatikan unsur-unsur teks, lalu mencatatnya dengan tujuan untuk diketahui banyak sedikitnya fenomena gaya dalam teks tersebut. Setelah dipecah kedalam beberapa bagian kemudian teks dianalisis secara linguistik. Langkah ini membagi teks dalam beberapa bagian, lalu bagian-bagian dipecah ke dalam beberapa unsur kemudian dianalisis secara linguistik. Ketiga peneliti membuat kesimpulan dari teks yang dianalisis tersebut yaitu beberapa karakteristik gaya penulis (penutur) dalam karyanya. Dari sini dapat diketahui unsur bahasa yang statis dan berubah dan dapat diketahui juga aspek-aspek keindahan sasteranya.[45]

Dari pemaparan di atas, penelitian ini mengambil teori Ibn Qutaibah bahwa gaya bahasa ditentukan oleh tuntunan konteks dan tema. Kedua Fathulah Ahmad Sulaiman dengan mengambil fokus penutur aspek tuturan dan langkah-langkah analisisnya. Ketiga adalah teori Goris Keraf dengan mengambil gaya bahasa berdasarkan non bahasa dengan mengambil fokusmasa, tempat dan

---

[44] Panuti Sujiman, *Bunga Rampai Stilistika* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1993), hlm. 13.
[45] Fatḥullāh Ahmad Sulaimān, *Al-Uslūbiyyah*…, hlm. 54-56.

subyek sasaran gaya bahasa. Juga berdasarkan bahasa yaitu gaya bahasa berdasarkan nada, struktur kalimat dan langsung tidaknya makna.

Dengan demikian penelitian ini mengambil langkah-langkah analisis sebagai berikut.

1. Mengkaji konteks surat ar-Raḥmān secara keseluruhan. Meliputi konteksnya, *munāsabah*, tema, masa dan tempat turunnya, dan subyek berikut penempatan kata dan frase juga leksikalnya. Di sini agar dapat gambaran yang jelas mengenai surat ar-Raḥmān konteksnya. Hal ini untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai situasi yang mendukung lahirnya gaya bahasa dalam surat ar-Raḥmān. Juga agar dapat lebih mendalam dalam memahami gaya bahasa dalam surat tersebut. Dengan dasar teori pembahasan ini mengambil teori dari Ibn Qutaibah bahwa gaya bahasa tidak lepas dari konteksnya dan temanya. Di samping itu, teori Goris Keraf ada aspek non bahasa yaitu subyek sasaran, masa dan tempat. Hal ini untuk menambah tajam dalam memahami gaya dan makna dalam surat ar-Raḥmān tersebut.
2. Mengkaji gaya bahasa dalam surat ar-Raḥmān tersebut dengan mengambil teori Goris Keraf. Juga efek makna dari gaya bahasa tersebut dengan mengambil fokus kata, frase, dan struktur yang dimaksud gaya bahasa tersebut. Adapun langkah menemukan makna

dengan mencari arti dasar kata dengan menggunakan kamus Mufradāt alfāz al-Qur'ān karangan ar-Raghib al-Ashfahāniy. Sementara dalam mencari intertekstualitas ayat dan konteksnya menggunakan al-Mu'jam al-mufahras li alfāz al-Qur'ān al-Karim karangan Muhammad Fu'ād Abdul Bāqiy. Setelah dikumpulkan ayat-ayat tersebut kemudian dihubungkan dengan konteks dan dikaitkan pula dengan maksud kata tersebut dalam kamus. Terakhir ditentukan makna yang dimaksud dalam ayat tersebut. Hal ini untuk menemukan makna terdalam yang dimaksud dalam ayat ar-Raḥmān tersebut.

3. Menetapkan kesimpulan dari kajian di atas. Disamping itu Mengkaji gaya bahasa tersebut dengan memperhatikan fonologi, sintaksis, leksikal dan retorisnya.

D. Tujuan dan Kegunaan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui gaya bahasa yang ada pada ayat-ayat surat ar-Raḥmān.
2. Untuk mengetahui efek yang muncul dari redaksi ayat-ayat tersebut baik struktur maupun maknanya sehingga mampu memunculkan gambaran keindahan dan mengetahui makna terdalam dari ayat-ayat surat ar-Raḥmān tersebut.

Adapun kegunaan dari penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan dan sarana pengembangan analisis bahasa, khususnya pada stilistika (gaya bahasa) dalam al-Qur'an.
2. Adapun penelitian ini mempunyai nilai kegunaan memberikan kerangka teoritik pengembangan kajian penafsiran al-Qur'an melalui pendekatan linguistik stilistika.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Digolongkan kepada penelitian dokumen yaitu al-Qur'an sebagai dokumen kitab suci umat Islam. Dengan cara diteliti isinya, diklasifikasi menurut kriteria atau pola tertentu dan dianalisis.[46] Yaitu studi dengan mengkaji teks al-Qur'an, buku-buku, naskah-naskah, atau majalah-majalah yang bersumber dari khazanah kepustakaan yang relevan dengan yang diangkat dalam penelitian ini.

[46] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode dan Tehnik* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 144-145.

2. Sumber Data

Sumber data dibagi dua yaitu primer dan sekunder. Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama[47] atau dikatakan sumber pokok. Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia hanya tinggal mencari dan mengumpulkan[48] atau dikatakan sumber pendukung.[49] Data primer adalah gaya bahasa dalam ayat-ayat yang tercantum dalamsurat ar-Raḥmān. Sedangkan data sekunder adalah buku-buku yang membahas surat ar-Raḥmān terutama yang mengkaji secara linguistik, stilistika, buku-buku kajian bahasa, buku-buku tafsir, dan sumber-sumber lain yang masih relevan dengan kajian penelitian.

3. Obyek dan Pendekatan Penelitian

Obyek penelitian dibagi dua yaitu obyek formal dan obyek material. Objek formal adalah aspek atau sudut pandang suatu ilmu dalam melihat suatu objek penelitian. Sementara objek material benda atau hal yang menjadi objek atau bidang penelitian.[50] Obyek formal penelitian ini adalah pengembangan rumusan stilistika al-Qur'an, cara kerja dan aplikasinya terhadap surat ar-Raḥmān. Sedangkan obyek materialnya adalah gaya bahasa surat ar-Raḥmān dalam al-Qur'an.

---

[47] Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), hlm. 8.

[48] *Ibid.*, hlm. 11.

[49] Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 28.

[50] Talizuduhu Ndraha, *Research: Teori Metodologi Administrasi* (Jakarta: Bina Aksara, 1985), hlm. 58; Andi Prastowo, *Memahami Metode…*, hlm. 30.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah linguistik bagian stilistika. Berangkat dari asumsi diatas berarti analisis terhadap surat ar-Raḥmān terutama gaya bahasanya berikut makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu situasi konteks gaya bahasa lahir. Baik berkaitan dengan audien yang dimaksud gaya bahasa tersebut maupun berkaitan dengan tempat atau wilayah lahirnya gaya bahasa itu. Dengan cara demikian data yang diperoleh dalam penelitian ini lebih konprenhensif.

4. **Tehnik Penyediaan Data**

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode simak, yaitu melakukan penyimakan terhadap pengguna bahasa.[51] Ada tiga tehnik yang akan diterapkan dalam metode ini. Pertama, tehnik sadap yaitu menyadap pengguna bahasa,[52] di mana pada tahap ini akan dikumpulkan semua ayat dalam surat ar-Raḥmān. Kedua tehnik simak bebas libat cakap, yaitu peneliti berusaha menyimak penggunaan bahasa dengan seksama tanpa ikut terlibat proses bahasa itu sendiri.[53] Kemudian ayat-ayat diberi tanda diklasifikasikan sesuai tema dari ayat-ayat tadi. Ketiga tehnik catat[54] yaitu dengan mencatat data-data yang sudah disadap kemudian diklasifikasikan. Kegiatan utama penelitian dalam hal

---

[51] Sudaryanto, *Metode dan Analisis Bahasa* (Yogyakarta: Duta Wacana Press, 1993), hlm. 133.

[52] *Ibid.*, hlm. 123.

[53] *Ibid.*, hlm. 145.

[54] *Ibid.*, hlm. 146.

ini adalah membaca dan mencatat informasi mengenai data ke dalam kartu dengan menggunakan buku khusus. Setelah data-data terkumpul, peneliti melakukan pemetaan data, kemudian diambil yang diperlukan. Pada tahap berikutnya, data yang telah dipilih, diperinci dan ditangkap esensinya.

5. **Tahap Analisis Data**

Analisis data dilakukan sejak pengumpulan data dengan mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan data, lalu dilanjutkan dengan interpretasi pada data-data tersebut. Setelah data-data dikumpulkan dan diperinci, lalu direduksi dan dipilih-pilih yang pokok, serta difokuskan pada masalah penelitian. Setelah itu dibuat kategorisasi dan klasifikasi.

Metode pada tahap analisis data ini adalah metode padan intralingual dan metode padan ekstralingual. Metode padan intralingual digunakan untuk menghubung bandingkan unsur-unsur yang berada dalam bahasa dan bersifat lingual.[55] Setelah klasifikasi data pada tahap pengumpulan data, ayat-ayat ar-Raḥmān ini diklasifikasikan sesuai teori. Ini dimaksudkan untuk memahami masing-masing ayat. Selanjutnya ayat-ayat dimaknai sesuai teori semantik dengan rujukan al-Qur'an terjemahan Depag.

---

[55] Mahsun M S, *Metode Penelitian BahasaTahapan, Metode dan Strategi* (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2007), hlm. 117.

Sedangkan metode padan ekstralingual adalah upaya untuk menganalisis data-data kebahasaan berdasarkan unsur-unsur yang berada diluar bahasa.[56] Unsur diluar bahasa ini adalah berupa makna dan konteks tuturan baik masa, tempat dan subyek yang dimaksud dalam redaksi ayat tersebut. Ayat-ayat surat ar-Raḥmān dicari maknanya secara leksikal dan kontekstual. Leksikal dicari melalui kamus. Kamus yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lisān al-'Arab karangan Ibnu Manzur, Mufradāt Alfāz Al-Qur'ān karangan ar-Raghib al-Ashfahāniy,dan al-Mu'jam al-mufahras li alfāz al-Qur'an al-Karim karangan Muhammad Fu'ād Abdul Bāqiy. Kamus yang ketiga ini dimaksudkan untuk menemukan makna yang dikandung dalam ayat tersebut. Dan makna kontekstual dicari berdasarkan tafsir ayat tesebut.

6. Metode Analisis

Metode analisis yang pertama kali digunakan adalah analisis deskriptif. Metode ini dilakukan untuk tujuan mendeskripsikan apa adanya suatu variable, gejala atau keadaan, bukan untuk menguji hipotesis.[57] Setelah data didapat kemudian untuk menentukan hubungan antara kategori satu dengan yang lain, dilakukan metode analisis serta interpretasi sesuai dengan peta penelitian yang dibimbing masalah dan tujuan penelitian. Proses analisis ini dilakukan untuk mewujudkan

---

[56] *Ibid.*, hlm. 120.
[57] Suharsismi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 310.

konstruksi teoritis sesuai dengan masalah penelitian. Untuk kajian gaya bahasa surat ar-Raḥmān ini langkah pertama dengan cara tematik ayat. Selanjutnya dideskripsikan gaya bahasa berikut analisis maknanya.

F. Kajian Pustaka

Setelah dilakukan penelusuran surat ar-Raḥmān ada beberapa penelitian skripsi mahasiswa diantaranya Eko Setiawan program pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Surabaya dengan judul *a semantic analysis of the English translation of surah ar-Raḥmān.* Skripsi ini membahas sisi semantik dari terjemahan bahasa Inggris surat ar-Raḥmān. Jadi fokus peneltian Eko Setiawan ini pada semantik pada terjemahan surat ar-Raḥmān. Walaupun sama obyek kajiannya yaitu surat ar-Raḥmān tetapi penelitian ini berbeda secara pendekatan yaitu stilistika.

Nuri Qomariah dari fakultas Ushuludin UIN Syarif Hidayatullah dengan judul skripsi Konsep geologi laut dalam al-Qur'an dan sains analisa surat ar-Raḥmān ayat 19-20, an-Naml ayat 61 dan al-Furqān ayat 23. Skripsi ini mengungkap fenomena isyarat-isyarat ilmiah dalam al-Qur'an mengenai geologi laut yang seiring dengan perkembangan ilmu oseonografi. Obyek penelitian ini sama salah satunya surat ar-Raḥmān tetapi yang menjadi berbeda adalah pendekatan yang digunakan yaitu stilistika. Kalau penelitian Nuri Qomariah fokus hanya satu ayat. Sedangkan penelitian ini seluruh ayat yang ada dalam ar-

Raḥmān. Kemudian skripsi Irfan Afandi dari Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga dengan judul *al-Idāfah fī Sūrah al-Raḥmān Dirāsah Naḥwiyah*. Skripsi ini membahas surat ar-Raḥmān ditinjau dari kajian nahwunya khususnya idhafahnya. Obyek kajiannya sama yaitu surat ar-Raḥmān, yang berbeda adalah pendekatannya yaitu stilistika. Jadi setelah ditelusuri belum ada skripsi, tesis maupun disertasi yang membahas gaya bahasa dalam surat ar-Raḥmān kajian stilistika.

Adapun tesis yang berkaitan dengan surat-surat al-Qur'an dalam kajian stilistika diantaranya. Analisa stilistika pada surat al-Jin penulis muthmainah yang menganalisis kajian stilistika dalam surat tersebut. Di dalamnya berisi deskripsi surat al-Jin dan gaya bahasa yang dalam surat tersebut. Yaitu gaya bahasa berdasarkan kata, struktur kalimat dan langsung tidaknya makna.[58] Sekilas ada kesamaan, tetapi yang berbeda adalah obyek penelitian yaitu surat ar-Raḥmān. Begitu juga penelitian disertasi Syihabudin Qalyubi yang berjudul Stilistika al-Qur'an Kisah Ibrahim. Gaya bahasa kisah Ibrahim kemudian dianalisis dari aspek leksikal, gramatika, gaya retoris dan kiasan serta kohesi.[59] Ini juga ada kemiripan tetapi perbedaannya adalah obyek kajiannya yaitu surat ar-Raḥmān.

---

[58] Tesis Muthmainah, *Analisa stilistika pada surat al-Jinn* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012)

[59] Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika al-Qur'an: Makna di Balik kisah Ibrahim* (Yogyakata: LKIS, 2008).

Sementara khusus yang mengkaji gaya bahasa dan kaitannya dengan stilistika adalah Gaya Bahasa Buku : *Qaṣaṣ al-Hayawān fī al-Qur'ān* karya Ahmad Bahjat studi stilistika tesis ini mengungkap unsur gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, struktur kalimat dan langsung tidaknya makna.[60] Untuk pembahasan gaya bahasanya ada kemiripan tetapi yang membedakan adalah obyek kajiannya yaitu surat ar-Raḥmān. Oleh karena itu setelah ditelusuri judul Gaya bahasa dalam Surat ar-Raḥmān kajian Stilistika belum pernah dilakukan peneliti sebelumnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapat hasil yang sistematis dan mudah dipahami, penelitian ini dibagi sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut. Bab satu adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan kerangka dasar yang merupakan pijakan untuk penelitian bab-bab selanjutnya.

Bab berikutnya bab kedua adalah penjelasan mengenai stilistika, yang meliputi pengertian stilistika dan sejarah perkembangannya, stilistika dan kaitannya dengan ilmu lain, ranah kajian stilistika, stilistika al-Qur'an, dan jenis-jenis gaya bahasa. Landasan teori stilistika ini perlu dijelaskan agar memudahkan perangkat penelitian selanjutnya.

---

[60] Tesis Umi Rukhiyatun, *Gaya Bahasa Buku Qasas al-Hayawān fī al-Qurān studi stilistika* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013)

Bab ketiga adalah konteks surat ar-Raḥmān meliputi, memahami konteks ar-Raḥmān, munasabah surat ar-Raḥmān, masa dan tempat turunnya, tema-tema inti dalam surat ar-Raḥmān, subyek dan penempatan kata atau frase, dan unsur kata leksikal. Bab ini untuk menggambarkan cakupan konteks surat ar-Raḥmān. Hal ini untuk memperjelas milieu gaya bahasa dalam surat ini. Dan untuk mendapatkan makna yang lebih mendalam.

Bab keempat adalah penjelasan unsur-unsur gaya bahasa dalam surat ar-Raḥmān, yaitu gaya bahasa berdasarkan nada dan struktur kalimat, gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yaitu meliputi gaya retoris dan gaya kiasan. Berikut efek makna yang terkandung dalam gaya bahasa tersebut. Diharapkan pembahasan dalam bab ini, menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

Bab lima adalah penjelasan kesimpulan dan penutup. Pada bab ini terbagi pada kesimpulan-kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Kesimpulan merupakan hasil dari rangkaian penelitian yang berasal dari masalah akademik, analisis dan pemaparan hasil sesuai dengan yang dijelaskan pada bab-bab sebelumnya. Dari kesimpulan ini akan dijelaskan jawaban dari permasalahan yang diajukan pada rumusan masalah. Selanjutnya dilengkapi dengan saran dari penelitian untuk penelitian selanjutnya. Tujuan bab ini memberikan gambaran yang utuh dan efektif terkait masalah yang diajukan pada bab sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan berdasarkan analisis pada bab-bab sebelumnya, maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari pembahasan di atas, konteks ar-Raḥmān ditemukan memahami konteks ar-Raḥmān isinya adalah nikmat- nikmat Allah sehingga berimplikasi pada pilihan kata dan ritmenya. Adanya kalimat yang diulang sebanyak 31 kali sesuai konteks skema tema yang dibahas pada surat ini. Dilihat dari masa dan tempat turunnya adalah fase Makkah dan tempat turunnya di Makkah. Ciri masyarakat Makkah seperti jahiliyah, politheis dan immoral, sehinga al-Qur'an merespon dengan gaya bahasa yang sesuai itu yaitu ringkas, gaya bahasa tinggi, adanya pengulangan-pengulangan untuk memperlihatkan kebenarannya. Munasabah surat dibagi dua yaitu kaitannya dengan surat al-Wāqi'ah juga al-Qamar, juga munasabah ayat berkaitan dengan tema-tema yang disajikan. Subyek sasarannya adalah masyarakat Makkah. Spesifik sasarannya adalah jin dan manusia. Ditemukan frase dan kata tukażżibān, Ar-Raḥmān, al-Mizān, dan lā yabgiyān. Terakhir unsur kata leksikal preferensi kata ditemukan kata sinonim, antonim dan polisemi. Dari unsur kata leksikal ditemukan ciri gaya bahasa ar-Raḥmān bersifat dualisme. Dari sini

ditemukan kata antonim lebih banyak dari sinonim dan polisemi. Sementara preferensi kalimat yaitu ditemukan klausa nominal dan klausa verbal.

2. Selanjutnya gaya bahasa dalam surat ar-Raḥmān. Ditemukan gaya bahasa, berdasarkan aspek nada, ditemukan gaya bahasa sederhana dan gaya bahasa mulia dan bertenaga. Gaya sederhana ditujukan sebagai informasi dan menekankan memberi bukti-bukti. Sedangkan efek dari gaya bahasa mulia dan bertenaga adalah membangkitkan reaksi bagi mitra bicara untuk lebih mengetahui apa yang dibicarakan lawan bicara. Pemanfaatan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat ditemukan gaya bahasa *klimaks, anti klimaks*, *repetisi*, *paralelisme dan antithesis*. Pada gaya bahasa klimaks berikut makna-makna yang ada dalam gaya bahasa itu. Makna yang dapat ditangkap melalui gaya bahasa *klimaks* adalah ancaman bagi manusia dan jin berkaitan dengan eskatologis. Gaya bahasa *anti klimaks* maknanya Allah menamakan dirinya sebagai Tuhan Yang Maha Pemurah. Kepemurahannya terhampar luas dalam kehidupan. Repetisi Allah menciptakan keadilan keteraturan dan keseimbangan dalam system alam. Dan perintah menegakkan keadilan dalam system kehidupan. Paralelisme beratnya siksaan Allah bagi orang berdosa yaitu berkeliling diantara jahanam dan air panas. Juga gaya bahasa antithesis maknanya pertemuan dua lautan yang tidak saling melampaui.

3. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, ditemukan beberapa gaya bahasa. Terbagi atas gaya bahasa retoris dan kiasan. Kedua unsur gaya bahasa ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

   a. Gaya bahasa retoris ditemukan gaya bahasa *aliterasi, asonasi, anastrof, apopasis, apostrof, asideton, polisindeton, kiasmus, ellipsis, eufemismus, litoles, hysteron proteron, pleonasme dan tautology, periphrasis, prolepsis, erotis, silepsis, koreksio, hiperbol, paradoks*dan *oksimoron.*

      Melalui gaya bahasa ini muncul efek makna diantaranya penekanan kedudukan, resonansi keindahan, keindahan, pengkhususan, penekanan dan mengingatkan, meyakinkan akan kebinasaan, penyifatan pada Tuhan, keanekaragaman, Tuhan yang menguasai tempat terbit dan terbenam musim dingin dan panas, balasan perbuatan baik, merendahkan kedudukan dan siksaan, balasan yang berlipat ganda, penegasan kekuasaan Allah, bermacam-macam buah-buahan, pada waktu hari kiamat, menekankan, menjelaskan kesenangan penduduk surga, tidak mampu menghindari siksa, berat dan pedihnya siksaan, kekalnya zat Tuhan, ganjaran dan balasan.

   b. Pada gaya bahasa kiasan ditemukan beberapa gaya bahasa antara lain *simile, metafora, alegori, personifikasi, alusi, eponim, epitet, sinekdoke, metonimia, antonomasia*, *hipalase* dan *ironi.* Efek makna yang didapatkan adalah membandingkan agar menguatkan, pembangkangan sia-sia dan

siksaan, para penghuni surga, ketundukan dan ketaatan makhluk tidak bernyawa, julukan pada bidadari surga, sifat orang-orang yang berbuat dosa, kebesaran dan kemulyaan hanyalah sifat Allah, keseluruhan wujud dan kedudukan, kesamaan pecahnya langit dengan bunga mawar, Tuhan Yang Maha Pemurah, sebagai penegasan perhatian, sindiran bagi para pendosa.

4. Bentuk gaya bahasa dalam surat ar-Raḥmān ini mempunyai ciri-ciri pengulangan ayat. Hal ini sesuai dengan karakteristik gaya Makkiyyah. Yaitu ntuk menekankan keyakinan yang sangat kuat kepada kekuasaan Allah. Adapun gaya ungkapan pun lebih banyak gaya bahasa kiasan. Walaupun gaya bahasa kiasan juga ada, tetapi lebih banyak gaya bahasa retoris.

B. Saran

Setelah penelitian dilakukan terhadap surat ar-Raḥmān dengan kaca mata stilistika maka kajian ini merupakan bentuk integrasi ilmu, antara ilmu agama dan ilmu umum yaitu sastera. Dari sini makna al-Qur'an yang lebih mendalam akan dapat dirasakan. Walaupun berkaitan dengan ilmu umum akan tetapi tidak meninggalkan kaidah dalam penafsiran al-Qur'an, oleh karena itu beberapa hal yang perlu diperhatikan peneliti selanjutnya antara lain:

1). Kajian stilistika ini dapat digunakan untuk mengkaji retorika dan menguak makna dari al-Qur'an. Dari kajian ini didapatkan maksud dari penutur terhadap tuturannya lebih jauh dan mendalam. Dengan stilistika pula bisa

menguak lewat bahasa yang digunakan meliputi fonologi, morfologi, sintaksis dan retorikanya. Jadi disini dapat diperhatikan pengkajian terhadap teks lebih kaya.

2) Kajian stilistika adalah hal yang menarik, walaupun kadang-kadang menjemukan karena masih berkaitan dengan struktur-struktur gramatika yang sudah kaku. Tetapi kelebihannya peneliti dapat menganalis dari rasa bahasa yang ada.

3) Hendaklah pengkajian ini seperti ini dilanjutkan. Jika bisa diintegrasikan antara stilistika dengan psikolingusitik agar rasa bahasa yang diperoleh peneliti lebih mendalam. Dan ditopang teori-teori ilmiah kebahasaan. Walaupun psikolinguistik lebih dipakai dalam pengajaran pengajaran bahasa. Akan tetapi tidak ada salahnya karena ada bagian yang sama yaitu mengkaji bahasa dari suatu tuturan atau teks.

DAFTAR PUSTAKA

‘Abdurrahman, Aisyah, *Tafsir Bintusy Syathi*, terj. Mudzakir Abdussalam, Bandung: Mizan, 1996.

Abbās, Fadl Hasan, *al-Balagah*: *Fununuhā wa Afnānuhā*, Ammān: Dār al-Furqā, 1985.

Abrams, M.H., *A Glossary of Literary Terms*, New York: Holt, Rinehart and Winston, 1981.

Akbar, al-A’sya al-, *Diwān* ed., Muhammad Husain, Cairo: 1950.

Al-Khattābi, *Bayān I’jāz al-Qur’ān*, Kairo: Dār al-Ma’ārif, 1968.

Alusi, Al-, *Ruh al-Ma’āni fi Tafsir al-Qur’ān al-‘Azim wa as-Sab’ al-Masāni*, Beirut: Dar Ihyā al-Turas al-‘Arabi.

Amal, Taufik Adnan, *Rekonstruksi Sejarah al Qur’an*, Yogyakarta: Forum Kajian Dan Budaya, 2001.

Andalusi, Muhammad Yūsuf Abū Hayyān al-, *Tafsīr Bahr al-Muhīt*, Beirūt: Dār al-Ilmiyyah, 1993.

Anwar, Rosihon,*Ulumul Qur’an*, CV. Pustaka Setia, 2004.

Arikunto, Suharsismi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.

Ashbahāniy, Abdullāh Muhammad bin ‘Abdullāh al-, *Durrah al-Tanzil wa Gurrah at-Ta’wil,* Makkah : Jāmi’ah Umm al-Qurā, 2001.

Ashfahāniy, Ar-Rāghib al-, *Mufradāt Alfāz al-Qur’ān*, Beirut: Ad-Dār asy-Syāmiyah,1992.

Asyūr, Tāhir Ibnu, *At-Tahrir wa at-Tanwir*, Tūnis: Dār at-Tūnisiyah, 1984.

Auliffe, Jane Dammen Mc*, Encyclopaedia of the Qur’an volume four,* Leiden-Boston: Brill, 2004.

Badawi, Ahmad, *Min Balāghah al-Qur’ān*, Kairo: Dār Nahdhah al-Misr, 1950.

Baidan, Nashruddin, *Metode Penafsiran al Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Baidan, Nashruddin, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Barry, Peter, *Beginning Theory: an Introduction to Literary and Cultural Theory,* Manchester: Manchester University Press, 1995.

Barthes, Roland, ed.Wening Udasmoro, *Petualangan Semiologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Basri, Hasan al-, *Tafsir al-Hasan al-Basri*, ed. Abdur Rahim.

Binder, Leonard, *Islamic Liberalism: A Critique of Development Idieologies,* Chicago : The University of Chicago Press, 1988.

Brooks, Cleanth dan Robert Penn Warren, *Modern Rhetoric*, United States of America: Harcourt Brace Jovanonich, 1972.

Chaer, Abdul, *LinguistikUmum*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2003.

Chapman, Raymond , *Structural and Literature, An Introduction to Literary Stilistics*, London: Edward Arnold, 1973.

Cholil, Moenawar, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad*, Jakarta : GIP, 2001.

Dahn, Susanne, *Rede als Text,Rhetorik undstilistik in Luthers Sakramentssermonen von 1519*, Frankfurt: Ammain , 1996.

Eco, Umberto*, A Theory of Semiotics*, Bloomington: Indiana University Press, 1979.

Encyclopaedia Britania, Micropaedia, VII, (Chichago: t.tp , 1977). Hlm. 821.

Ghani, Ali Hasan Abd al-, (ed), *Tafsir ibn Juraij,* Cairo: 1992.

Ghazala, Hasan Said, *A Dictionary of Stylistics and Rhetoric*, (Malta: Elga Publication, 2000), hlm. 554.

Goldziher, Ignaz, *Mazhab Tafsir Dari Klasik hingga Modern*, terj.,Yogyakarta: elSAQ, 2006.

Haleem, Abdul, *Memahami al Qur'an Gaya dan Tema, terj. Rofik Suhud*, Bandung: Marja, 2002.

Haliday, M.A.K. dan Ruqaiya Hasan, *Language, Context and Text : Aspects of Language in a Social-SemioticPerspective*, Victoria: Deakin University, 1989.

Hanafi , Hassan, *al-Yamīn wa al-Yasār fi al-Fikri al-Dīni*, Mesir: Madbuli 1989 .

Harjana, Andre, *Kritik Sastera Sebuah Pengantar*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991.

Hartono, Dick dan B. Rahmanto, *Pemandu di Dunia Sastera*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.

Hasballāh, Ali, *Usūl at-Tasyri' al-Islāmi*, Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1976.

Hasyimi, Al-, *Jawāhir al-Balāgah fi al-ma'āni wa al-Bayān wa al-Badi'*, Surabaya: Maktabah al-Hidāyah

Hendrikus, Dori Wuwur, *Retorika :Terampil Berpidato Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*, Yogyakarta: Kanisius, 1991.

Hirsch, E.D., *Validity in Interpretation*, New Haven: Yale University Press, 1978.

Hough, Graham, *Style and Stylistics*, London: Routledge & Kegan Paul, 1972.

Idris, Marjoko, *Semantik al-Qur'an : Pertentangan dan Perbedaan Makna* ,

Izan, Ahmad, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Bandung: Tafakur, 2011.

Jāburi, Abul al-Yaqin 'Atiyyah al-, *Dirāsat fi al-Tafsir wa Rijālih*, Baghdād: Dār al-Hurriyah, 1977.

Jāhiz, Al-, *al-Bayān wal-Tabyin*, (ed) Abdussalām Hārun, Cairo: t.p, 1985.

Jarim, 'Ali al- dan Mushtafā 'Usmān, *Al-Balāghah al-Wādihah*, terj. Mujiyo Nurkholis, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998.

Jinni, Ibn, *al-Khasā'is*, Beirut: Dār al Kitāb al-'Arabi, 1952.

Jumhūriyyah Misr al-'Arabiyyah Majma' al-Lughah al-'Ammah, *Mu'jam Alfāz al-Qur'ān al-Karim*, Idārah al-'Ammah li al-Mu'jamat wa Ihyā at-Turās, 1988.

Junus, Umar, *Dari Peristiwa ke Imajinasi*, Jakarta: Gramedia, 1983.

Kasir, 'Imādudin Abu al-Fidā Ismāil Ibn, *Tafsir al-Qur'ān al-'Azim*, Yaman: Maktabah Awlād, tt .

Keraf, Goris, *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.

Khafaji, Muhammad Abd al-Mun'im, *Madāris an-Naqd al-Adabi*, Beirut: ad-Dār al Misriyah, 1995.

Khalafullah, Muhammad A., *Al-Fann al-Qasasi fi al-Qur'ān al-Karim, Al-Qur'an Bukan Kitab sejarah*, terj. Zuhairi Misrawi, Jakarta: Paramadina, 2002.

Khallāf, Abd al-Wahhāb, *'Ilm Usūl al-Fiqh*, cet ke-8, ad-Dār al-Kuwaytiyyah, 1968.

Khuli, Amin al-, *al-Tafsīr Ma'ālim Manhajuh al-yaum Manāhij Tajdīd fi an-Nahw wa al-Balāgha wa atTafsīr wa al-Adab*, edisi pertama Kairo, 1961.

Khuli, Amin al-, *Metode Tafsir Sastera*, terj Khoiron Nahdiyin, Yogyakarta: Adab Press, 2004.

Kridalaksana, Harimurti, *Kamus Linguistik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.

Latief, Hilman, *Kontribusi Teoritik Strukturalisme Linguistik dalam Wacana Hermeneutika al-Qur'an*, dalam Jurnal Mukadimah, No. 10. Th. VIII/2001, hlm. 54.

Latif, Muhammad 'Abd, *Qadhāyā al-Hadasah 'inda 'Abd al-Qāhir al-Jurjāni*, Kairo: t.p, t.t.

Leech, Geoffrey N. dan Michael H. Short, *Style in Fiction, A Linguistics Introduction to English Fictional Prose*, London: Longman, 1981.

Lewis & Schacht, *The Encyclopaedia of Islam,*

Mahsun, M S, *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Metode dan Strategi*, Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2007.

Majma' al-Malik Fahd, *Al-Makky wa al-Madany*

Manzūr, Ibn, *Lisān al-'Arab,* Kairo: Dār al-Ma'ārif, tt.

Marāgi, Ahmad Mustafā al-, *Tārikh 'Ulum al-Balāghah al-Arabiyyah,* Kairo: Mushtafā al-Bābi al-Halabi, 1950/1369 H.

Microsoft Encarta*, Encyclopedia 2002, 1993-2001* Microsoft Corporation.

Muljana, Selamet dan Simongkir Simandjuntak, *Ragam Bahasa Indonesia*, Jakrta: J.B Wolters, t.t.

Munajjad, Mahir al-, *Membongkar Ideologi Tafsir Al-Qur'an Kontemporer*, Yogyakarta : elSAQ, 2002.

Muqaddimah al-Tafsir, vol VIII, dalam *Majmu' fatāwā Ibn Taymiyah*, Riyād: t.p, 1382 H.

Murry, Middleton J, *The Problem of Style*, London: Oxford University Press, 1956.

Mustaqim, Abdul, *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an*, Yogyakarta: Adab Press, 2012.

Muzakki, A. dan Syuhada, *Bahasa dan Sastera dalam Al Qur'an*, Malang: UIN Malang Press, 2006.

Muzakki, Ahmad, *Stilistika al Qur'an Gaya Bahasa al Qur'an dalam Konteks Komunikasi*, Malang: UIN Malang Press, 2009.

Ndraha, Talizuduhu, *Research : Teori Metodologi Administrasi*, (Jakarta : Bina Aksara, 1985.

Newrith, Angelika, Nicolai Sinai dan Michael Mars, *The Qur'an in Context*, Leiden: Brill, 2010.

Noeldeke, Theodore, *Tārîkh al-Qur'ān buku pertama*, New York: George Almz, 2000.

Nurgiantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.

Nursi, Bediuzzaman Said: *The Mysteries of the Qur'an, Dibalik Lembaran Suci*, terj. Sugeng Hariyanto, Jakarta: Prenada Media, 2003.

Pradopo, Rachmat Djoko, *Pengkajian Puisi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.

Pradopo, Rahmat joko, *Stilistika*, Hand Out untuk bahan kuliah pada pascasajana UGM, 1996, dalam Sukesti, Restu, *Cerpen"Derabat" karya Budi Darma: Analisis Stilistika* dalam Jurnal Widyaparwa, vol. 31, no 2, Desember 2003, hlm 142

Prastowo, Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian*,Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.

Purba, Antilan, *Stilistika Sastera Indonesia*, Medan: USU Press, 2009.

Qalyubi, Syihabuddin, *Stilistika al-Qur'an Makna di Balik Kisah Ibrahim*, Yogyakarta : LKIS, 2009.

Qalyubi, Syihabuddin, *Stilistika dalam Orientasi Studi al-Qur'an*, Yogyakarta: Belukar, 2008.

Qazwini, Muhammad bin. Abd ar-Rahmān al-, *Syarh at-Talkhis*, Damaskus : t.p. 1970.

Qutaibah, Ibn, *Ta'wīl Musykil al-Qur'ān*, Kairo : al Halabi, 1977.

Qutb, Sayyid, *Tafsir fi Zilāl al-Qur'ān*, Al-Qāhirah: Dār Asy-Syuruq, 1968.

Ratna, Nyoman Kutha, *Estetika Sastera dan Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Ratna, Nyoman Kutha, *Stilistika, Kajian Puitika Bahasa Sastera dan Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Rāzi, Al, *al-Tafsir al-Kabir*, jilid XXIX.

Salih, Subhi al-, *Mabâhits fî 'Ulūm al-Qur'ân,*Beirūt: Dar al-Ilm li Al-Malâyîn, 1988.

Sarwono, Jonathan, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: Andi Offset, 2006.

Saussure, Ferdinand de*, Pengantar Umum Linguistik,* terj. Rahayu S. Hidayat, Yogyakarata: Gajah Mada Unerversity, 1996.

Sell, Canon, Malik Muslimani, *Tatawwur al-Qur'ān al-Tārîkhi (Historical Development of The Quran),* London: Marshal Hamilton Kent & co,1923.

Semi, Atar, *Kritik Sastera,* Bandung: Angkasa 1990.

Setiawan, M. Nurkholis, *Al-Qur'an Kitab Sastera Terbesar*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2005.

Setiawan, Muhammad Nurkholis, *Pemikiran Progresif dalam al-Qur'an,* Jakarta : Kencana Media Group, 2008.

Shihab, M. Quraish, *Membaca Sirah Nabi Muhammad*, Jakarta: Lentera Hati, 2011.

Shihab, M. Quraish*, Tafsir al Misbah,* Jakarta: Lentera Hati, 2006.

Shipley, Joseph T, *Dictionary of World Literature: Criticism, Form, Tehnique*, Paterson: Littlefield, Adams & Co, 1962.

Soeparno, *Dasar-dasar Linguistik Umum*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002.

Subroto, D. Edi, *Telaah Stilistika Novel Berbahasa Jawa Tahun 1980-an,*Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999.

Sudaryanto, *Metode dan Analisis Bahasa*, Yogyakarta: Duta Wacana Press, 1993.

Sudjirman, *Kamus Istilah Sastera*, Jakarta : UI Press, 1990.

Sugiono, Sugeng*, Lisan dan Kalam, Kajian Semantik al Qur'an*, Yogyakarta: Suka Press, 2009.

Sujiman, Panuti, *Bunga Rampai Stilistika,*

Sukada, Made, *Pembinaan Kritik Sastera Indonesia: Masalah Analisis Struktur Fiksi*, Bandung: Angkasa, 1987.

Sulaimān, Fathullāh Ahmad, *Al-Uslūbiyyah, madkhal Nazari wa Dirāsah Tatbīqiyah*, Kairo: Maktabah Adab, 2004.

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode dan Tehnik*, Bandung : Tarsito, 1994.

Suyūthi, Jalāl ad-Din 'Abd ar-Rahmān As-, *Asrār Tartib al-Qur'ān, ed. 'Abd al-Qādir Ahmad 'Atha,*t.tp: Dār al-I'tisām, 1978.

Suyuthi, As-, *al-Itqān*, .

Suyūti, Jalāluddin as-, *Ad-Durr al-Mansūr fi al-Tafsir bi al-Ma'sūr*, Kairo: t.p. 2003.

Syamsuddin, Sahiron, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2009.

Syathi, Aisyah Abdurahmān Bint asy-, *Al-I'jāz li al-Qur'ān*, Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1984.

Syātibi, Abu Ishāq asy-, *al-Muwāfaqāt fi Usul al-ahkām*, Kairo: t.p, 1342 H.

Syihab, M. Quraish, *Jin dalam al Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2011.

Syihab, M.Quraish, *Kaidah Tafsir*, Jakarta: Lentera Hati, 2013.

Tarigan, Henry Guntur, *Pengantar Semantik,* Bandung: Angkasa, 1986.

Taufiqurohman, *Leksiologi Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Press, 2008

Teeuw, A.,*Sastera dan Ilmu Sastera: Pengantar teori Sastera*, Jakarta: Pustaka Jaya-Girimukti Pasaka, 1988.

Tesis Muthmainah*, Analisa stilistika pada surat al-Jinn* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2012)

Tesis Umi Rukhiyatun, *Gaya Bahasa Buku Qasas al-Hayawān fi al-Qurān studi stilistika*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013)

The New Oxford Illustrated Dictionary (Oxford: Oxford University Press, 1978), hlm. V: 350.

Torey, C.C, *The Commercial Theological Term in the Koran*, Leiden: Brill, 1892.

Warren, Auistin dan Rene Wellek, *Theory ofLiterature*, New York: Harcourt, Brace & World, 1956.

Watt, W.M*, Muhammad at Mecca*, Oxford: Oxford University Press, 1953.

Wiesing, Lambert, "*Aesthetic Forms of Philosophising*", dalam The Question of style in philosophy and the Arts, Caroline van Eck, dkk. Edisi (Cambridge: Cambridge University Press, 1995.

Ya'kūb, Imel Badi', *Fiqh al-Lughah al-Arabiyyah wa Khasāisuhā*, Beirūt: Dār As-Saqāfah al-Islāmiyyah, t.t.

Zaid, Nas Hamid Abu*, Mafhūm al-Nass: Dirāsah fi Ulūm al-Qur'ān*, Kairo: al-Hay'ah al-Misriyyah al-'Ammah li al-Kitāb, 1993.

Zaid, Nasr Hamid Abu, *Menalar Firman Tuhan Wacana Majas dalam Al Qur'an menurut Mu'tazilah*, terj. Abdurahman Kasdi dan Hamka Hasan, Bandung: Mizan, 2003.

Zaid, Nasr Hamid Abu, *Tekstualitas al-Qur'an Kritik terhadap Ulumul al-Qur'an.* Terj. Khoiron Nahdiyin, Yogyakarta: Lkis, 2001.

Zamakhsari, Abū al-Qāsim Mahmūd bin 'Umar az-*, al-Kasysyāf*, Riyād: Maktabah al-'Abikan, 1998.

Zarkasy, Az-*, al-Burhān fi 'Ulūm al-Qur'ān*, Beirut: Dār al-Ma'ārif li at-Tibā'ah wa an-Nasyr, cet III , 1972.

Zarqani, Az-, *Manāhil al-Irfān fi Ulūm al-Qur'ān*, Mesir: Isā al-Bāb al-Halabi , t.t.

Lampiran I

الرَّحْمَنُ (١) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤) الشَّمْسُ
وَالْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ (٥) وَالنَّجْمُ وَالشَّجَرُ يَسْجُدَانِ (٦) وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا
وَوَضَعَ الْمِيزَانَ (٧) أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ (٨) وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا
تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ (٩) وَالْأَرْضَ وَضَعَهَا لِلْأَنَامِ (١٠) فِيهَا فَاكِهَةٌ وَالنَّخْلُ
ذَاتُ الْأَكْمَامِ (١١) وَالْحَبُّ ذُو الْعَصْفِ وَالرَّيْحَانُ (١٢) فَبِأَيِّ آلَاءِ
رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ (١٣) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ كَالْفَخَّارِ (١٤) وَخَلَقَ
الْجَانَّ مِنْ مَارِجٍ مِنْ نَارٍ (١٥) فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ (١٦) رَبُّ
الْمَشْرِقَيْنِ وَرَبُّ الْمَغْرِبَيْنِ (١٧) فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ (١٨) مَرَجَ
الْبَحْرَيْنِ يَلْتَقِيَانِ (١٩) بَيْنَهُمَا بَرْزَخٌ لَا يَبْغِيَانِ (٢٠) فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا
تُكَذِّبَانِ (٢١) يَخْرُجُ مِنْهُمَا اللُّؤْلُؤُ وَالْمَرْجَانُ (٢٢) فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا
تُكَذِّبَانِ (٢٣) وَلَهُ الْجَوَارِ الْمُنْشَآتُ فِي الْبَحْرِ كَالْأَعْلَامِ (٢٤) فَبِأَيِّ آلَاءِ
رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ (٢٥) كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ (٢٦) وَيَبْقَى وَجْهُ رَبِّكَ ذُو
الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ (٢٧) فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ (٢٨) يَسْأَلُهُ مَنْ فِي
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ كُلَّ يَوْمٍ هُوَ فِي شَأْنٍ (٢٩) فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

(٣٠) سَنَفْرُغُ لَكُمْ أَيُّهَا الثَّقَلَانِ (٣١) فَبِأَيِّ آَلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ (٣٢) يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ (٣٣) فَبِأَيِّ آَلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ (٣٤) يُرْسَلُ عَلَيْكُمَا شُوَاظٌ مِنْ نَارٍ وَنُحَاسٌ فَلَا تَنْتَصِرَانِ (٣٥) فَبِأَيِّ آَلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ (٣٦) فَإِذَا انْشَقَّتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ وَرْدَةً كَالدِّهَانِ (٣٧) فَبِأَيِّ آَلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ (٣٨) فَيَوْمَئِذٍ لَا يُسْأَلُ عَنْ ذَنْبِهِ إِنْسٌ وَلَا جَانٌّ (٣٩) فَبِأَيِّ آَلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ (٤٠) يُعْرَفُ الْمُجْرِمُونَ بِسِيمَاهُمْ فَيُؤْخَذُ بِالنَّوَاصِي وَالْأَقْدَامِ (٤١) فَبِأَيِّ آَلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ (٤٢) هَذِهِ جَهَنَّمُ الَّتِي يُكَذِّبُ بِهَا الْمُجْرِمُونَ (٤٣) يَطُوفُونَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ حَمِيمٍ آَنٍ (٤٤) فَبِأَيِّ آَلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ (٤٥) وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ جَنَّتَانِ (٤٦) فَبِأَيِّ آَلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ (٤٧) ذَوَاتَا أَفْنَانٍ (٤٨) فَبِأَيِّ آَلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ (٤٩) فِيهِمَا عَيْنَانِ تَجْرِيَانِ (٥٠) فَبِأَيِّ آَلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ (٥١) فِيهِمَا مِنْ كُلِّ فَاكِهَةٍ زَوْجَانِ (٥٢) فَبِأَيِّ آَلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ (٥٣) مُتَّكِئِينَ عَلَى فُرُشٍ بَطَائِنُهَا مِنْ إِسْتَبْرَقٍ وَجَنَى الْجَنَّتَيْنِ دَانٍ (٥٤) فَبِأَيِّ آَلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ (٥٥) فِيهِنَّ قَاصِرَاتُ الطَّرْفِ لَمْ يَطْمِثْهُنَّ إِنْسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَانٌّ (٥٦) فَبِأَيِّ

آَلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ (٥٧) كَأَنَّهُنَّ الْيَاقُوتُ وَالْمَرْجَانُ (٥٨) فَبِأَيِّ آَلَاءِ
رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ (٥٩) هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ (٦٠) فَبِأَيِّ آَلَاءِ
رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ (٦١) وَمِنْ دُونِهِمَا جَنَّتَانِ (٦٢) فَبِأَيِّ آَلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ
(٦٣) مُدْهَامَّتَانِ (٦٤) فَبِأَيِّ آَلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ (٦٥) فِيهِمَا عَيْنَانِ
نَضَّاخَتَانِ (٦٦) فَبِأَيِّ آَلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ (٦٧) فِيهِمَا فَاكِهَةٌ وَنَخْلٌ
وَرُمَّانٌ (٦٨) فَبِأَيِّ آَلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ (٦٩) فِيهِنَّ خَيْرَاتٌ حِسَانٌ (٧٠)
فَبِأَيِّ آَلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ (٧١) حُورٌ مَقْصُورَاتٌ فِي الْخِيَامِ (٧٢) فَبِأَيِّ
آَلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ (٧٣) لَمْ يَطْمِثْهُنَّ إِنْسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَانٌّ (٧٤) فَبِأَيِّ
آَلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ (٧٥) مُتَّكِئِينَ عَلَى رَفْرَفٍ خُضْرٍ وَعَبْقَرِيٍّ حِسَانٍ
(٧٦) فَبِأَيِّ آَلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ (٧٧) تَبَارَكَ اسْمُ رَبِّكَ ذِي الْجَلَالِ
وَالْإِكْرَامِ (٧٨)

Terjemah Surat Ar-Rahman

[55.1] (Tuhan) Yang Maha Pemurah,

[55.2] Yang telah mengajarkan Al Qur'an.

[55.3] Dia menciptakan manusia,

[55.4] Mengajarnya pandai berbicara.

[55.5] Matahari dan bulan (beredar) menurut perhitungan.

[55.6] Dan tumbuh-tumbuhan dan pohon-pohonan kedua-duanya tunduk kepada-Nya.

[55.7] Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan).

[55.8] Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu.

[55.9] Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu.

[55.10] Dan Allah telah meratakan bumi untuk makhluk (Nya).

[55.11] di bumi itu ada buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang.

[55.12] Dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya.

[55.13] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

[55.14] Dia menciptakan manusia dari tanah kering seperti tembikar,

[55.15] dan Dia menciptakan jin dari nyala api.

[55.16] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

[55.17] Tuhan yang memelihara kedua tempat terbit matahari dan Tuhan yang memelihara kedua tempat terbenamnya.

[55.18] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

[55.19] Dia membiarkan dua lautan mengalir yang keduanya kemudian bertemu, [55.20] antara keduanya ada batas yang tidak dilampaui oleh masing-masing.

[55.21] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

[55.22] Dari keduanya keluar mutiara dan marjan.

[55.23] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

[55.24] Dan kepunyaan-Nya lah bahtera-bahtera yang tinggi layarnya di lautan laksana gunung-gunung.

[55.25] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

[55.26] Semua yang ada di bumi itu akan binasa.

[55.27] Dan tetap kekal Wajah Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan.

[55.28] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

[55.29] Semua yang ada di langit dan di bumi selalu meminta kepada-Nya. Setiap waktu Dia dalam kesibukan.

[55.30] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

[55.31] Kami akan memperhatikan sepenuhnya kepadamu hai manusia dan jin.

[55.32] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

[55.33] Hai jemaah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan.

[55.34] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

[55.35] Kepada kamu, (jin dan manusia) dilepaskan nyala api dan cairan tembaga maka kamu tidak dapat menyelamatkan diri (daripadanya).

[55.36] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

[55.37] Maka apabila langit terbelah dan menjadi merah mawar seperti (kilapan) minyak.

[55.38] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

[55.39] Pada waktu itu manusia dan jin tidak ditanya tentang dosanya.

[55.40] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

[55.41] Orang-orang yang berdosa dikenal dengan tanda-tandanya, lalu dipegang ubun-ubun dan kaki mereka.

[55.42] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

[55.43] Inilah neraka Jahanam yang didustakan oleh orang-orang berdosa.

[55.44] Mereka berkeliling di antaranya dan di antara air yang mendidih yang memuncak panasnya.

[55.45] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

[55.46] Dan bagi orang yang takut akan saat menghadap Tuhannya ada dua surga.

[55.47] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?,

[55.48] kedua surga itu mempunyai pohon-pohonan dan buah-buahan.

[55.49] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

[55.50] Di dalam kedua surga itu ada dua buah mata air yang mengalir.

[55.51] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

[55.52] Di dalam kedua surga itu terdapat segala macam buah-buahan yang berpasangan.

[55.53] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

[55.54] Mereka bertelekan di atas permadani yang sebelah dalamnya dari sutra. Dan buah-buahan kedua surga itu dapat (dipetik) dari dekat.

[55.55] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

[55.56] Di dalam surga itu ada bidadari-bidadari yang sopan menundukkan pandangannya, tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka (penghuni-penghuni surga yang menjadi suami mereka) dan tidak pula oleh jin.

[55.57] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

[55.58] Seakan-akan bidadari itu permata yakut dan marjan.

[55.59] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

[55.60] Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula).

[55.61] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

[55.62] Dan selain dari dua surga itu ada dua surga lagi.

[55.63] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?,

[55.64] kedua surga itu (kelihatan) hijau tua warnanya.

[55.65] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

[55.66] Di dalam kedua surga itu ada dua mata air yang memancar.

[55.67] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

[55.68] Di dalam keduanya ada (macam-macam) buah-buahan dan kurma serta delima.

[55.69] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

[55.70] Di dalam surga-surga itu ada bidadari-bidadari yang baik-baik lagi cantik-cantik.

[55.71] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

[55.72] (Bidadari-bidadari) yang jelita, putih bersih dipingit dalam rumah.

[55.73] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

[55.74] Mereka tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka (penghuni-penghuni surga yang menjadi suami mereka) dan tidak pula oleh jin.

[55.75] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

[55.76] Mereka bertelekan pada bantal-bantal yang hijau dan permadani-permadani yang indah.

[55.77] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

[55.78] Maha Agung nama Tuhanmu Yang Mempunyai kebesaran dan karunia.

Lampiran II

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Suniarti Sunny, S. Pd. I

Tmpt/tgl lahir : Kuningan, 03 April 1972

Pekerjaan : Direktur CV Makmur Jaya Mulia Yogyakarta

Direktur Lembaga Bahasa Arab Almafaz Yogyakarta

Alamat : Bedukan RT 01 RW 03 Pleret Pleret Bantul Yogyakarta

Pendidikan :

Asal Sekolah	*Lulus Tahun*
Sekolah Dasar Negeri Sukarasa 1 Darma Kuningan Jawa Barat	1985
SMP N I Kadugede Kuningan Jawa Barat	1988
SMA N I Kuningan Jawa Barat	1991
Fak. Tarbiyah, Jurusan PBA, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2002

Pesantren dan Pendidikan lainnya:

Nama	Tahun
Ma'had Ad-Dakwah Yogyakarta, Jurusan Dirasah Islamiyah dan Bahasa Arab	1993-1996
Ponpes. Mahasiswi Darush Sholihat Yogyakarta	1996-1999
Ponpes. Nurul Umahat Yogyakarta	1999
Diniyah Ponpes. Nurul Ummah Yogyakarta	1999
Pelatihan Bahasa Arab satu tahun penyelenggara LDATA dan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga	2001

Suami : Muhammad Hanafi, S. Ag, M.S.I.

Anak : 1. Hasan Izzuddin Alfatih

2. Husna Dzakiyya Assaniyyati

3. Himmah Nailul Mafaz

4. Hanin Humaira Almumtaza

Organisasi :

Nama	Amanah	Tahun
HMI Korfak Tarbiyah	Kabid PTKM	1998-1999
KORDISKA	Ketua II	1999-2000
KAMMI Komsat IAIN SUKA	Kabid Kastrat	1999
PPK Fak Tarbiyah	Koordinator Mahasiswa Pendamping	2000- 2002
LSM Pemberdayaan Perempuan "Mata Hati Ibu"	Direktur Eksekutif	2012 - sekarang

Karya tulis :

- Quantum Arabic Learning, The Fast Way to Master Arabic.
- Paper dengan judul "Krisis Pangan, Demografi dan Lingkungan dalam Perspektif Al-Qur'an" dipresentasikan pada acara International Conference On Qur'anic Studies, penyelenggara PSQ, tanggal 1٥-16 Februari 2014 di Jakarta.